

Menghadirkan Kesejahteraan Berbasis Rumah Tuhan *Penyuluhan Moderasi Beragama bagi Tokoh Lintas Agama Kemenag Bone Bolango*

Supandi Rahman¹, Sirajuddin Amin², Ummu Ainun³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: ¹supandi@iaingorontalo.ac.id, ²sirajuddinamin01@gmail.com, ³ummuaainun2001@gmail.com

Abstract

In fact, there is no religion on earth that loves poverty. Religions must unite to direct all available resources to combat socio-economic inequality. Because the biggest obstacle to the religious moderation program is poverty and poverty is one of the main routes for acts of extremism. This is where the importance of the implementation of religious moderation counseling for actors of religious harmony in the Office of the Ministry of Religion of Bone Bolango Regency with the theme "presenting welfare based on the house of God". The method applied in this service consists of four stages. The first is consultation with the Ministry of Religion, the second is to prepare extension materials. The three small surveys on several tourist attractions in Bone Bolango to be used as an integrative program of religions and the four stages of implementing outreach to the community in this case the actors of religious harmony (Islam, Catholicism, Protestantism, Hinduism, Buddhism and Confucianism). The counseling materials include discussions about poverty as the enemy of all religions, efforts to bring prosperity based on the house of God and an integrative program of religions, in this case the revitalization of the Ulantha Fort tourist attraction.

Keywords: Religious Moderation, Poverty, Welfare, Zakat, Tithe

Abstrak

Sejatinya tidak ada satupun agama di muka bumi yang mencintai kemiskinan. Agama-agama harus bersatu padu mengarahkan segala sumber daya yang dimiliki untuk memerangi kesenjangan sosial ekonomi. Sebab hambatan terbesar dari program moderasi beragama adalah kemiskinan dan kemiskinan merupakan salah satu jalur utama terjadinya tindakan ekstremisme. Di sinilah letak penting pelaksanaan penyuluhan moderasi beragama bagi aktor kerukunan umat beragama di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone Bolango yang bertajuk "menghadirkan kesejahteraan berbasis rumah tuhan". Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini terdiri dari empat tahap. Pertama konsultasi dengan pihak Kemenag, Kedua adalah menyiapkan materi penyuluhan. Ketiga survey kecil pada beberapa tempat wisata di Bone Bolango untuk dijadikan program integratif agama-agama dan Keempat tahap pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat dalam hal ini aktor kerukunan beragama (Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu). Adapun materi penyuluhan meliputi pembahasan mengenai kemiskinan adalah musuh semua agama, upaya menghadirkan kesejahteraan berbasis rumah tuhan dan program integratif Agama-agama dalam hal ini revitalisasi objek wisata Benteng Ulantha.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Kemiskinan, Kesejahteraan, Zakat, Persepuluhan

1. PENDAHULUAN

HOS Cokroaminoto yang merupakan guru dari para pendiri bangsa pernah mengungkapkan, bahwa untuk menjadi seorang manusia yang paripurna setidaknya harus memiliki 3 hal: (a) Setinggi-tinggi ilmu, (b) Sepandai-pandai siasat dan (c) semurni-murni tauhid, 3 hal tersebut yang selanjutnya dikenal dengan *trilogi Syarikat Islam* pun selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ali Syareati yang merupakan cendekiawan Muslim asal Iran sebagai *Rausyan*

Fiqr yang kurang lebih memiliki makna bahwa seorang muslim yang progresif adalah dia yang memiliki (a) intelektual, (a) aktivisme dan (c) Spritualisme.

Ikhtiar-ikhtiar untuk menjadi manusia yang lebih baik seperti yang disebutkan diatas seharusnya mampu dibawah kedalam kehidupan kampus. Seorang dosen ataupun mahasiswa yang paripurna seharusnya tidak hanya berkuat pada pemunuhan tuntutan akademik yang syarat metodologis namun harus mampu membuka diri dengan sekitar, memahami keluh kesah umat dan mampu memeberikan kontribusi ataupun solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada, dalam *tri dharma* perguruan tinggi hal ini disebut dengan Pengabdian pada Masyarakat.

Hakekatnya, tanggung jawab besar seorang dosen atau akademisi tidak hanya berkuat pada ruang-ruang kelas, menyampaikan orasi ilmiah, membuat penelitian, membimbing karya ilmiah mahasiswa dan kegiatan akademik lainnya, lebih dari itu ada tanggung jawab sosial yang harus ditunaikan (Rahman. 2022). Maka benar apa yang dikatakan oleh J.A Perkins; universitas adalah perwujudan bersama atas hak manusia untuk mengetahui (Parkins, 1967).

Menurut Riduwan pengabdian pada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Riduwan, 2016). Melihat realitas keagamaan dilapangan tentang salah satu program prioritas pemerintah yakni “Moderasi Beragama”, maka dianggap perlu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap para tokoh-tokoh lintas agama tentang apa substansi dari moderasi beragama itu sendiri.

Penyuluhan yang bertajuk “*menghadirkan kesejahteraan berbasis rumah tuhan*” dianggap penting karena dialektika moderasi beragama tidak berkuat pada hal-hal yang sifatnya toleransi ibadah antar umat beragama, namun juga aspek muamalat. Prof. Din Syamsuddin mengungkapkan pembahasan moderasi beragama harus sudah bisa menyentuh hal-hal non ibadah. Sebab musuh agama adalah buta huruf dan kemiskinan. Lebih lanjut Prof Amani Lubis dalam forum penguatan moderasi beragama bagi pegawai di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo mengungkapkan, Konsep moderasi beragama bukan hanya tentang agama, tapi juga berimplikasi dalam konteks bernegara dan bermasyarakat. Maka kajian tentang hukum, ekonomi, lingkungan, budaya dan lain sebagainya, masuk di sana.

Selain itu ekonom senior Prof. Didik Rachbini mengungkapkan Hambatan terbesar dalam agenda moderasi beragama adalah kesenjangan sosial ekonomi (republika.co.id). Dr. Haidar Bagir Intelektual Muslim Indonesia pun beranggapan serupa; Kemiskinan merupakan salah satu jalur utama terjadinya tindakan ekstremisme (conveyindonesia.com). Apalagi di masa Pandemi corona seperti sekarang ini yang mengakibatkan kesenjangan itu makin kuat. menurut Radar Aktual: Indonesia di tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah orang kaya (kekayaan 15 M) sekitar 61,7% dari tahun sebelumnya (106.215 ke 171.140), dan terjadi kenaikan pula pada angka orang paling kaya (dengan kekayaan 1,5 T) dari tahun sebelumnya 341 orang menjadi 417 orang atau ketambahan 76 orang. Jika ajaran agama yang santun tidak mengambil peran dikhawatirkan akan didominasi oleh ajaran dan paham yang radikal.

Dalam konteks lokal ke-Gorontalo-an tidak kalah memilukan, Gorontalo termasuk daerah termiskin di Indonesia. Sementara berbagai program pemerintah baik itu pusat maupun daerah telah dikucurkan, angka pengangguran terbilang minim hanya saja masyarakat Gorontalo bekerja pada sektor yang kurang produktif sehingga kurang berdampak pada kondisi ekonomi. Di sinilah dibutuhkan penggerak dalam hal ini tokoh-tokoh lintas agama untuk ikut memberikan kontribusi terhadap permasalahan tersebut.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini terdiri dari empat tahap. *Pertama* konsultasi dengan pihak Kemenag, *Kedua* adalah menyiapkan materi penyuluhan. *Ketiga* survey kecil pada beberapa tempat wisata di Bone Bolango untuk dijadikan program integratif agama-agama dan Langkah *Keempat* yakni tahap pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat dalam hal ini aktor kerukunan beragama (Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok materi yang disampaikan dalam pengabdian ini dimulai pada pembahasan mengenai kemiskinan adalah musuh semua agama, upaya menghadirkan kesejahteraan berbasis rumah tuhan dan penjabaran mengenai program integratif agama-agama.

A. Kemiskinan adalah Musuh Semua Agama

1. Islam

Penelitian Muhammad Ali Musaffak dalam jurnal riset dan kajian keislaman menyebutkan dalam Al-Quran setidaknya ada sepuluh kosakata yang menyangkut kemiskinan, yang dianjurkan untuk di jauhi agar terhindar dari perbuatan yang dapat merendahkan martabat. Rasulullah SAW kerap berdoa, "Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kemiskinan, dan siksa kubur."

2. Kristen

Allah mengutuk kemiskinan sebab ia bertindih tepat dengan praktik-praktik ketidakadilan dan penindasan sesama manusia. Sebuah refleksi yang ditulis oleh Pdt. Hariman yang berjudul Potret Orang Miskin dan Kemiskinan dalam Tilikan Teologi Pembebasan.

3. Katolik

"Memperingati kelahiran Kristus seharusnya dijadikan cara baru dalam menjalani hidup, yaitu bukan dengan melahap dan menimbun, tetapi dengan berbagi dan memberi". - Paus Fransiskus

Antitesis Kristen maupun Katolik terhadap kemiskinan ada pada Persepuluhan dan perilaku filantropis lainnya.

4. Hindu

Dalam Hindu ketidak berdayaan berupa kemiskinan di bagi menjadi dua, yaitu kemiskinan materi (*daridra*) dan kemiskinan rohani (*dinabuddhi*). Maha rsi Wararuci menggambarkan bagaimana hina dan menderitanya kehidupan orang yang miskin.

Antitesis Hindu terhadap kemiskinan adalah Dana, yang merupakan pemberian berdasarkan hati yang tulus dan penuh kasih. bisa berupa uang, barang maupun jasa kepada yang sepatutnya menerima. jadi dengan melaksanakan dana, orang telah mengamalkan hidup parasparam bhavayantah.

5. Budha

Secara tegas Buddha bersabda; *"mereka yang pada masa mudanya tidak menjalankan kehidupan benar, mengumpulkan kekayaan akan hidup miskin dan merana seperti bangau tua yang hidup dalam kolam tanpa ikan"* (Dhp.155)

6. Konghucu

Bab pertama dalam 4 bab pengembangan Keimanan Agama Khonghucu menekankan: *Tercukupkan Ilmu Pengetahuan agar mendapatkan lapangan pekerjaan yg memadai, sehingga keluarga tidak terlantar.* Baru-baru ini ada etnis Tionghoa Bernama Akidi Tio yang menyumbangkan hartanya untuk penanganan Covid 19 di Sumsel sebesar 2 T.

B. Upaya Menghadirkan Kesejahteraan Berbasis Rumah Tuhan

1. Mengoptimalkan ajaran agama terkait antitesa terhadap kemiskinan, ZISWAF, Persepuluhan, dana, dll. Selain itu ada Program2 Integgratif, misalnya Peran Integratif Agama-Agama dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan di Banjarasri Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta.
2. Kemenag Bonbol mendorong dan memprakarsai materi-materi dakwah buku khutbah khusus berbicara tentang pengentasan kemiskinan.
3. Mendorong masing-masing tempat ibadah harus punya agenda pengentasan kemiskinan.
4. Kemenag Bonbol dan Ormas-Ormas Islam lainnya harus mendorong pemerintah untuk pembebanan pajak yang tinggi bagi lahan kosong yang tidak digarap, agar bisa menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat.
5. Mendorong dan memberi penghargaan bagi ASN Kemenag Bone Bolango yang berhasil melakukan pemberdayaan bagi minimal 1 orang kurang mapu atau pengangguran.

C. Program Integgratif Agama

hal-hal yang bisa dilakukan di Benteng Ulantha sekaligus Program Integgratif antara agama-agama adalah:

1. Menjadikan Benteng Ulantha sebagai puncak Moderasi Beragama di Gorontalo, yang didalamnya diisi dengan agenda
 - a. Mimbar agama-agama.
 - b. Pusat Pagelaran even Budaya dan Agama. (Pengumpulan zakat, Perpuluhan, dana, penyerahan bantuan kemanusiaan semuanya harus berpusat di Benteng Ulantha).
2. Menjadikan Benteng Ulantha sebagai tempat wisata berbasis moderasi beragama.
 - a. Menjajakan Kerawang, songkok keranji dan ciri khas daerah lainnya di sekitaran Benteng Ulantha. Kemudian diberikan penegasan kepada konsumen, bahwa produk kerawang dan lain sebagainya dibuat oleh orang-orang muslim Gorontalo dan kemudian diajakan oleh etnis tionghoa dan arab.
3. Pendanaan, selain mendapatkan sokongan Pemda, pun diambil dari dana masing-masing agama.
 4. Islam, dari dana Infak sedekah, bukan dari zakat.
 5. Kristiani, Persepuluhan dan dana lainnya
 6. Sumbangan umat beraga dan etnis lainnya, Hindu, Budha, Konghucu.

4. KESIMPULAN

Dialektika moderasi beragama seharusnya tidak lagi berkutat pada hal-hal yang sifatnya toleransi ibadah antar umat beragama, namun juga aspek muamalat dan upaya menyelamatkan umat dari jeratan kemiskinan. Sebab sejatinya tidak ada satupun agama di muka bumi yang mencintai kemiskinan. Agama-agama harus bersatu padu mengarahkan segala sumber daya yang dimiliki untuk memerangi kesenjangan sosial ekonomi. Sebab hambatan terbesar dari program moderasi beragama adalah kemiskinan dan kemiskinan merupakan salah satu jalur utama terjadinya tindakan ekstremisme.

5. SARAN

Ikhtiar yang dapat dilakukan agama-agama dalam hal ini para aktor kerukunan umat beragama di lingkungan kementerian agama kabupaten Bone Bolango adalah menjalankan saran yang telah dijelaskan diatas berupa upaya menghadirkan kesejahteraan berbasis rumah tuhan dan program integratif agama-agama dalam hal ini revitalisasi tempat wisata Benteng Ulantha Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu & Amin (2012), *Civitas Academica Universitas & Identitasnya*. Jakarta: PT. Pustaka Indonesia Press:
- Perkins, J.A. (1967). *The University in Transition*. Princeton: Princeton University Press.
- <https://republika.co.id/berita/qla6hs430/kesenjangan-sosial-ekonomi-dinilai-hambat-moderasi-beragama>, diunduh pada 25 juli 2021
- <https://conveyindonesia.com/id/3049-2/>. diunduh pada 25 juli 2021
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210710/9/1416195/di-tengah-pandemi-covid-19-orang-kaya-indonesia-tambah-banyak>. diunduh pada 24 juli 2021
- <https://pgi.or.id/kemiskinan-kebodohan-dan-kekerasan-musuh-bersama-agama-agama>. diunduh pada tanggal 25 juli 2021
- Suryadi, I. W. (2012). PENGEMBANGAN MODEL PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS NILAI-NILAI NYAMABRAYA (Ajaran Tatwamasi) PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DI PROVINSI BALI. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 1, No. 1*, 55-67.
- Ulya, H. N. (2018). PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KONVENSIONAL. *el Barka: Journal of Islamic Economics and Business Volume 01, No. 01*, 129-153.
- Riduwan, a. 2016. "Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi". researchgate.
- Yusuf al-Qardhawi (1991) , *fiqh al-zakat*, Beirut: Muassah Risalah,
- Rahman Supandi. 2022. Zakat Pertanian: Ketentuan dan Kadar Perhitungan: Penyuluhan Perhitungan Zakat kepada Petani Jagung di Desa Pongongaila. *Komunal Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 1. No. 1. Mei 2022

Lampiran



PANITIA PELAKSANA KEGIATAN DIALOG DAN PEMBINAAN
MODERASI BERAGAMA BAGI AKTOR KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONE BOLANGO
Jalan Jeksa Agung Suparso Desa Ulanta Kec. Sowa Kabupaten Bone Bolango
Telepon (0435) 8591448, /Faksimile (0435) 8591448

Nomor : 05/PANPEL-KEG/VI/2021 22 Juli 2021

Hal : Permohonan Kesediaan

Kepada Yth.
Bapak Supardi Rahman, S.E, M.Ak

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan kegiatan Dialog dan Pembinaan Moderasi Beragama Bagi Aktor Kerukunan Umat Beragama di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone Bolango Tahun 2021*, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak untuk memberikan materi : "Integrasi moderasi beragama dalam menangani konflik dan diskriminasi" pada kegiatan dimaksud yang Inyaa Allah akan dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Juli 2021
Pukul : 13.00 WITA
Tempat : Hulondhalo Ballroom, Grand Q Hotel
Jl. Nani Wartabone No. 25 Kota Gorontalo

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Panitia

Dr. Nansi Zulfaria, M.H.I.

Sekretaris

Sulha Ali, S.E.I.